

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP POLISI PARIWISATA di
DIREKTORAT PENGAMANAN OBJEK VITAL DIT PAM OBVIT
POLDA RIAU**

By : Insun Jaka Santika

Conselor : Andi M. Rifiyan Arief, SST. MM. Par
Email : insunjaka@gmail.com
Contact Person : 08 112 116 118

Tourism Department
Faculty of Social and Political Science
Riau University

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research purpose for knowing what is Tourism Opinion About Tourism Police on Dit Pam Obvit Riau Province Police Departement and for knowing what is tourism want on destination object for tourism pleasure.

This research uses quantitative method to analyzes the appointed problem. The samples by using accidental sampling. Whereas, the data accumulation technique of this research uses observation, questionnaire, and interview. To establish interval's length, it uses likert scale measuring.

Based on the research that has been done, the responses of respondents regarding the Values of Tourism Police is the most important variable that affect the image of tourism police because the discipline indicator is the highest point selected by the respondents.

Key word : Perception, Image, Discipline, Tourism Police in Pekanbaru, Riau Province.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah industri jasa yang berkembang setelah perang dunia ke-II. Jauh lebih muda jika dibandingkan dengan industri manufaktur yang telah lahir jauh sebelumnya. Meski lebih muda, sejak lahirannya industri pariwisata berkembang pesat menjadi industri terbesar menjelang akhir abad 20 dan diperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21 karena industri pariwisata membuka peluang dalam meningkatkan perolehan devisa suatu negara. Hal itu sangat terlihat jelas pada saat ini bahwa industri wisata selalu dianggap menjadi salah sektor yang berkontribusi besar pada devisa negara. Tidaklah mengherankan bahwa industri pariwisata menjadi pilihan pemerintah di banyak negara untuk dikembangkan.

Pada masa ini pariwisata Indonesia dihidupkan kembali dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Negara. Pemerintah mendukung sepenuhnya kegiatan pariwisata dengan mendirikan organisasi – organisasi yang bergerak di sector kepariwisataan. Kegairahan untuk menerjuni dunia pariwisata juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi yang membantu persebaran mengenai informasi wisata di indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi atau IT untuk pariwisata ditandai dengan semakin banyaknya hotel – hotel bermunculan lengkap dengan fasilitas pendukungnya yang canggih seperti computer, internet dan telepon diiringi dengan

pengelolaan maskapai dan lain – lain.

Provinsi Riau memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk menarik datangnya wisatawan dari dalam maupun luar negeri meskipun kondisi alam di Riau terbatas dan berbeda dengan daerah lainnya yang memiliki gunung, tapi Riau memiliki 290 daya tarik wisata, Riau memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Potensi wisata Riau ini sebenarnya dapat dilihat dari alamnya..

Pekanbaru kini tengah berupaya membenahi sektor pariwisata, terutama dibidang wisata Meetings, Incentives, Conferences and Exhibitions (MICE). Pekanbaru sejatinya sulit untuk mengembangkan objek wisata alam sebab potensi wisata alam yang sangat terbatas dan sulitnya mendapatkan investor yang benar-benar mau menanamkan modalnya menyebabkan sulitnya wisata alam di Pekanbaru untuk berkembang. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya akan beralih mengembangkan wisata MICE.

Dengan terwujudnya wisata MICE di Pekanbaru maka kota Pekanbaru akan menjadi tempat tujuan pertemuan-pertemuan besar, menjadi tujuan liburan para karyawan perusahaan-perusahaan luar kota Pekanbaru, serta tempat digelarnya event-event besar serta pameran-pameran bertaraf nasional dan internasional.

Seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan di kota Pekanbaru yang pesat sangat memungkinkan mewujudkan hal tersebut. Adanya berbagai fasilitas

seperti hotel, pusat berbelanja, pusat pertunjukan kebudayaan dan sebagainya. Hal ini dibuktikan saat diselenggarakannya ajang Pekan Olahraga Nasional ke XVIII 2012 dan ISG 2013 di Riau dan Pekanbaru adalah salah satu kota yang terpilih untuk menyelenggarakannya. Banyak investor yang membangun hotel berbintang yang tentunya bukanlah bisnis musiman, namun merupakan bisnis yang permanen sehingga layak untuk dikembangkan sebagai wisata belanja dan MICE.

Sementara itu data laporan dari pihak Bandara Sultan Syarif Kasim II menunjukkan angka penerbangan yang datang ke Pekanbaru semakin tinggi. Terbukti dengan masuknya Pekanbaru sebagai tujuan penerbangan ketiga di Indonesia, setelah Jakarta dan Bali. Hal ini membuktikan bahwa sudah banyak peminat atau wisatawan yang datang ke kota Pekanbaru ini. Hal itu dibuktikan dengan laju kunjungan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Tabel I.I

Laju Kunjungan Wisatawan ke Kota Pekanbaru
Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jumlah Kunjungan
2009	54.459
2010	63.984
2011	63.651
2012	63.522
2013	82.302
2014	82.242

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Salah satu faktor pertimbangan wisatawan untuk berkunjung adalah faktor keamanan, karena wisatawan menitikberatkan keamanan dan kenyamanan menjadi hal yang utama dalam berwisata. Keamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap

keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata.

Salah satu kiat pemerintah untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan dalam berwisata adalah dengan membentuk Dierktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT). Dit Pam Obvit bertugas untuk melakukan pengamanan di objek – objek vital semacam objek wisata. Mereka bertugas antaralain

melakukan patroli, memberikan pengawasan terhadap vip atau tamu khusus, melakukan pencegahan terjadinya kejahatan di objek wisata, dan memberikan tindakan langsung apabila di objek tersebut terjadi tindak kejahatan. Dit Pam Obvit tidak sendirian dalam melakukan tugasnya, mereka berkolerasi dan bekerja sama dengan dinas pariwisata dan dinas – dinas terkait yang membantu kerja personel.

Dalam tubuh Dit Pam Obvit, yang bertugas untuk mengawasi dan mengamankan daerah wisata adalah Sub Direktorat (SUBDIT) Wisata atau yang lebih sering dikenal dengan Polisi Pariwisata. Polisi Pariwisata (Subdit Wisata) ini nantinya akan dinilai secara otomatis oleh wisatawan yang pernah dan sudah berkunjung ke objek wisata yang diberikan pengamanan oleh Polisi Pariwisata. Oleh karena itu, persepsi wisatawan terhadap Polisi Pariwisata ini sangatlah menarik untuk diteliti dengan adanya isu – isu yang berkembang dikalangan wisatawan tersebut, persepsi wisatawan ini tentulah sangat penting dan berpengaruh terhadap citra Polisi Pariwisata itu sendiri. Selain itu dengan mengetahui persepsi wisatawan terhadap kinerja Polisi Pariwisata tersebut dapat membantu para personel untuk meningkatkan kinerja mereka agar lebih baik lagi dalam memberikan pengamanan terhadap daerah, objek, dan pelaku wisata. Berdasarkan hal inilah penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Persepsi Wisatawan Terhadap Polisi Pariwisata di Direktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT) Polda Riau Kota Pekanbaru”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni tentang “Bagaimana Persepsi Wisatawan Terhadap Polisi Pariwisata di Direktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT) Polda Riau Kota Pekanbaru?”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka yang menjadi poin identifikasi penelitian adalah :

1. Bagaimana Persepsi Wisatawan Terhadap Polisi Pariwisata di Direktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT) Polda Riau Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana Harapan Wisatawan Terhadap Peran Polisi Pariwisata di Direktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT) Polda Riau Kota Pekanbaru ?

Batasan Masalah

Agar pembahasan nantinya tidak melebar dan lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun penelitian ini hanya dilakukan pada wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di objek wisata alam mayang, danau wisata Bandar kayangan, dan pasar bawah yang ada di Kota Pekanbaru.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini Adapun Tujuan dari penelitian ini yakni : Untuk mengetahui Persepsi Wisatawan Terhadap Polisi Pariwisata di Direktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT) Polda Riau di Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

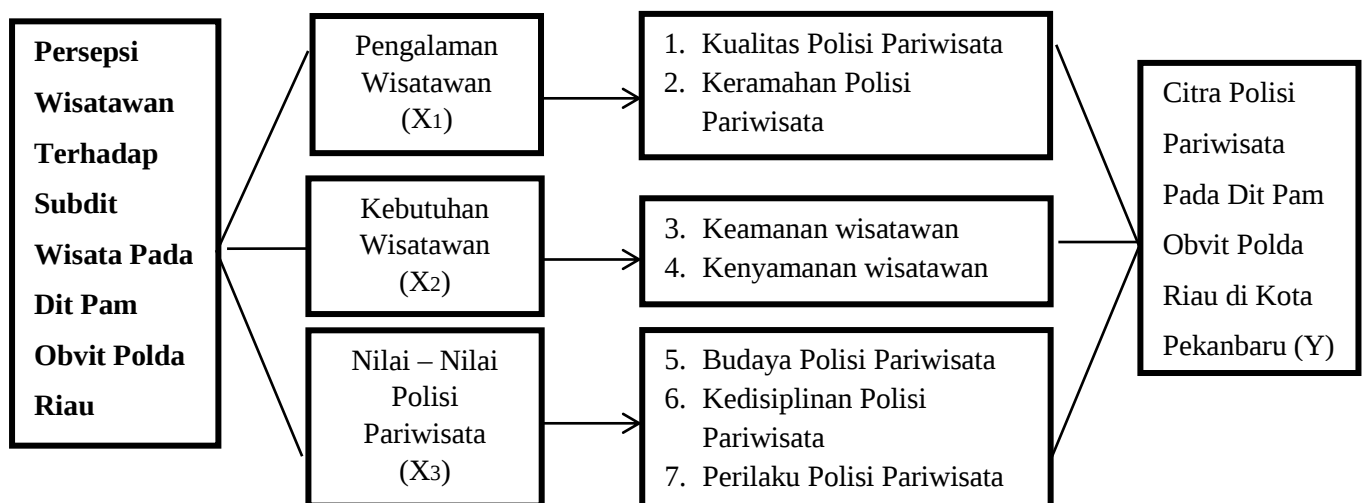
- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan kebijakan organisasi dalam hal menentukan kiat – kiat apa saja yang perlu dikoreksi ataupun ditingkatkan untuk menunjang dan mempertahankan rasa aman wisatawan dalam melakukan kunjungan.
- Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai salah satu

referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i lebih lanjut terutama penelitian yang berkaitan dengan tanggapan suatu organisasi atau individu yang berhubungan dengan pariwisata.

- Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Polisi Pariwisata di Direktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT) Polda Riau Kota Pekanbaru.
- Untuk meningkatkan pengetahuan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara tentang sepak terjang Polisi Pariwisata di Direktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT) Polda Riau Kota Pekanbaru. Dan diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan untuk kajian dan perbandingan antara teori dengan implementasinya.

Kerangka Pemikiran

Gambar I.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Prasetyo & Ihlaui Th. 2004

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bagaimana peneliti dapat mengetahui persepsi wisatawan terhadap pengalaman, kebutuhan, nilai – nilai, serta ekspektasi wisatawan terhadap Subdit Wisata pada Dit Pam Obvit Polda Riau.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998:67), yang mana anggapan sementara dalam penelitian ini adalah adanya persepsi wisatawan terhadap polisi pariwisata di pekanbaru dan bagaimana persepsi wisatawan tersebut terhadap polisi pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Sunaryo (dalam Iwan Nugroho, 2011:133) mengartikan interpretasi sebagai suatu upaya pemaham seseorang terhadap suatu objek, sehingga timbul reaksi terhadap orang tersebut untuk dapat menyikapi objek tersebut. Untuk terciptanya suatu hubungan yang positif tersebut dibutuhkan interpreter, yang bertugas sebagai pemberi penjelasan dan penerjemah obyek yang dikunjungi.

Interpretasi, yang dikenal dalam istilah jerman “Verstehen” atau pemahaman, berusaha untuk menjelaskan makna dari tindakan. Karena suatu tindakan dapat memiliki banyak arti. Maka makna tidak dapat dengan mudah

diungkapkan begitu saja. Interpretasi, secara harfiah, merupakan proses aktif dan inventif. (Sendjaja, 2005:9-11).

Dalam persepsi seseorang, ada faktor –faktor tertentu yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut. Menurut Prasetyo & Ihalauw (2004 : 68-69) faktor – faktor itu adalah pengalaman, kebutuhan saat itu, nilai – nilai yang dianutnya, dan ekspektasi atau pengharapannya, hal ini merupakan faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari orang itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya atau yang bersal dari luar adalah tampakan produk, sifat – sifat stimulus dan situasi lingkungan.

Pariwisata dan Kepariwisataan

Istilah “Pariwisata” baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya Musyawarah Nasional Tourisme II di Tretes, Jawa Timur pada Tanggal 12-14 Juni 1958. Sebelumnya kata Pariwisata adalah *Tourisme* (dalam bahasa Belanda) yang kemudian sering di Indonesiakan menjadi *Tourisme* (Yoeti, 1996:112).

Fandeli (2001:37), mengatakan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan, proses dan kaitan-kaitan yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang di luar tempat tinggalnya serta tidak dengan maksud untuk mencari nafkah.

Kepariwisataan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata. Kepariwisataan menurut Ketetapan MPRS No. 10 tahun 2009

juga menerangkan batasan tentang kepariwisataan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Yoeti (1996:104) juga menyatakan bahwa kepariwisataan adalah suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi, yang mendorong berlangsungnya dinamika fenomena mobilitas manusia, baik itu tua-muda, pria-wanita, ekonomi kuat-lemah sebagai pendukung suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri atau berkelompok menuju tempat lain di dalam negeri atau di luar negeri dengan menggunakan transportasi darat, laut dan udara.

Wisatawan

Wisatawan (*tourist*), dapat diartikan sebagai seorang, tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa, dan agama, yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain dari pada negara dimana orang itu biasanya tinggal dan berada di tempat tersebut kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan di dalam jangka 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non-imigrasi yang legal, seperti perjalanan wisata, rekreasi, olahraga, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan dan urusan usaha” (Yoeti, 1998:149). Sedangkan

menurut Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 mengatakan bahwa wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu.

Wisatawan berasal dari kata wisata (*tour*) secara harfiah dalam kamus berarti “ Perjalanan dimana sipelaku kembali ketempat awalnya, perjalanan sekuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, pendidikan, yang mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana”. (Murphy, 1985:4-5).

Keamanan Pariwisata

Keamanan (*security*) adalah keadaan bebas dari bahaya. Secara umum keamanan adalah status seseorang dalam keadaan aman, kondisi yang terlindungi secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politik, emosi, pekerjaan, psikologis atau berbagai akibat dari sebuah kegagalan, kerusakan, kecelakaan, atau berbagai keadaan yang tidak diinginkan.

Pasal 4 Undang-Undang No.8 Tahun 1999 Poin (a) dalam Sarsiti dan Taufik (2012: 35) menerangkan tentang hak seorang konsumen bahwa: “konsumen (wisatawan) berhak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa”. Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit dan cedera tetapi juga membuat individu merasa aman dalam aktifitasnya serta dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum.

Potter dan Perry (2006) mendefinisikan keamanan sebagai keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis atau bisa juga keadaan aman dan tentram. Perubahan kenyamanan adalah keadaan dimana individu mengalami sensasi yang tidak menyenangkan dan berespon terhadap suatu rangsangan yang berbahaya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain.

Masih menurut Sugiyono (2003:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap polisi pariwisata di dit pam obvit polda riau ini menggunakan desain Deskriptif Kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Adapun lokasi penelitian tentang Tanggapan Wisatawan Terhadap Polisi Pariwisata di Direktorat Pengamanan Objek Vital (DIT PAM OBVIT) Polda Riau di Kota Pekanbaru.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu bulan April 2015 hingga bulan Juni tahun 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan penulis adalah wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata yang ada di kota Pekanbaru tempat Polisi Pariwisata mengadakan rutinitas patroli ke objek – objek wisata di pekanbaru. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 410.160 orang berdasarkan dari data jumlah kunjungan dinas kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru selama 6 tahun terakhir.

Sample

Sampel pada penelitian ini adalah beberapa bagian atau wakil dari wisatawan yang pernah mengunjungi kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik accidental sampling.

Teknik accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2004 : 77). Sedangkan untuk menentukan

besaran sampling dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel
 N = Ukuran populasi
 = 410.160 responden
 e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel 10%

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{410.160}{1 + 410.160 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{410.160}{4.101,7}$$

$$n = 99,997$$

n = dibulatkan jadi 100 responden

Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi atas dua, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung seperti mencatat dan mempelajari data-data yang sudah ada seperti dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan permasalahan.

Metode dan Alat Kumpul Data

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Angket (Questioner)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun teratur dan terkait dengan permasalahan penelitian untuk kemudian diberikan kepada responden dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

3. Dokumentasi

Metode ini berkaitan dengan obyek dan subyek penelitian melalui pencatatan dokumen-dokumen dan berkas-berkas dari pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Menurut Umar (2004:76), validitas adalah istilah yang dipakai untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner atau mengukur apa yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran mengenai variabel yang dimaksud, sehingga dapat dikatakan bahwa validitas ini menyangkut akurasi instrumen serta untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti dinyatakan Arikunto (2002:146) berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai validitas atau korelasi *product moment*
 x : jumlah jawaban variabel x
 y : jumlah jawaban variabel y
 n : jumlah responden atau sampel

Setelah nilai r (koefisien korelasi) diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan antara hasil nilai r yang terdapat pada tabel nilai kritis. Lebih lanjut, Sugiyono (2006:143) jika didapat koefisien korelasi $\geq 0,3$ dan signifikan ($P \leq 0,05$), maka instrument tersebut dikatakan valid.

Sebaliknya apabila nilai $r \leq 0,30$ maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur kita gunakan.

Uji realibilitas dihitung dengan mengkorelasikan skor item yang satu dengan yang item lainnya dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi ($\sigma = 0,05$). Jika korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka instrument ukur dikatakan reliable.

Menguji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach berikut.

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyak pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
 σ_t^2 : varians total

Transformasi Data

Transformasi data dalam penelitian ini dibutuhkan agar data memenuhi asumsi. Transformasi data merubah bentuk dari data tersebut Transformasi data bisa dilakukan bukan hanya untuk memenuhi asumsi namun juga merubah bentuk data dari skala yang berbeda. Untuk mengurangi bias pada hasil jawaban

responden (skala Likert) pada penelitian survey. Transformasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*) untuk mengubah data kategorik ke numerik.

Metode tersebut digunakan untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval. Pada umumnya jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala Likert (*Likert scale*) diadakan scoring. Setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal.

Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Berikut ini adalah langkah kerja untuk melakukan proses MSI dengan asumsi skala jawaban 1,2,3,4,5 dan responden berjumlah 100.

1. Untuk setiap pernyataan, hitung setiap frekuensi setiap pilihan jawaban responden
2. Tentukan berapa banyak orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 dari setiap butir pertanyaan pada kuisioner yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan *proporsi*.
4. Tentukan *Proporsi Kumulatif*.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai Z tabel untuk setiap proporsi kumulatif .
6. Tentukan nilai Densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dari tabel).

7. Tentukan nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

8. Tentukan nilai hasil transformasi dengan menggunakan rumus :

$$\text{Score} = \text{Scale Value} + |\text{scale Value}_{\min}| + 1$$

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat melalui besarnya nilai VIF (*variance inflation factor*) atau dapat dilakukan dengan uji korelasi pada aplikasi SPSS.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian sebuah model regresi, variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, (Santoso, 2002:212). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas diuji dengan metode

Rasio Skewness dan Rasio Kurtosis. Apabila hasil signifikansi dari hasil uji di antara -2 hingga +2, maka terdistribusi normal dan jika sebaliknya, maka terdistribusi tidak normal.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Secara umum, kriteria dalam pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika angka D-W dibawah -2, berarti bebas autokorelasi.
- Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- Jika angka D-W diantara -2 hingga +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana hubungan yang kuat antara variabel terikat (Y) keputusan pembelian konsumen, dan variabel bebas (X). Model regresi berganda yang dirumuskan Draper Smith yang dikutip Sugiyono (2005:211) sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Keterangan :

Y: Variabel terikat

a: Konstanta

B_1 : Koefisien regresi variabel bebas ke-1

X_1 : Pengalaman Wisatawan

X_2 : Kebutuhan Wisatawan

X_3 : Nilai – Nilai Polisi Pariwisata

b_1 : Parameter Arah (koefisien regresi variabel penjelas)

e: Standar Kesalahan

Pengujian Hipotesis

- Pengujian hipotesis simultan (uji F)

Merupakan alat uji statistik secara keseluruhan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan signifikansinya. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $>0,05$ (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Rumus yang dikemukakan Oleh Sugiyono (2001:190) untuk mengetahui nilai F_{hitung} , yaitu :

$$F = \left(\frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}} \right)$$

Keterangan :

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Ukuran Sampel

k : Jumlah variabel bebas

b. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan signifikansi dibawah 0.05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Rumus t_{hitung} :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien Regresi
 Sb_i : Standar error koefisien regresi

Operasional Variabel

Menurut Nazir (2003:126), definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dalam penelitian ini menggunakan dua variabel variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Persepsi Wisatawan

Merupakan tanggapan – tanggapan dari wisatawan terhadap polisi pariwisata yang akan mempengaruhi citra mereka di masyarakat. Terdapat tiga sub

variabel dalam konsep persepsi wisatawan, antara lain :

- a. Pengalaman Wisatawan (X_1)
Merupakan hal yang wisatawan dapatkan dan rasakan dari polisi pariwisata baik itu secara memori atau kenangan.
- b. Kebutuhan Wisatawan (X_2)
Merupakan keadaan yang harus didapatkan dari polisi pariwisata saat berwisata. Sesuai dengan tugas dan fungsi polisi pariwisata itu sendiri.
- c. Nilai - Nilai Polisi Pariwisata (X_3)
Merupakan suatu bobot atau kualitas dari polisi pariwisata yang ditampilkan kepada public dalam hal ini wisatawan baik sebagai individu maupun sebagai tim atau kelompok.

2. Variabel Citra Polisi Pariwisata

Citra Polisi Pariwisata berdasarkan Pengalaman Wisatawan (Y_1), Kebutuhan Wisatawan (Y_2), Nilai - Nilai Polisi Pariwisata (Y_3), dan Ekspektasi Wisatawan (Y_4).

Kesimpulan

Melalui hasil uji F dan uji T yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Wisatawan Terhadap Polisi Pariwisata Polda Riau dengan indikator Pengalaman Wisatawan, Kebutuhan Wisatawan, dan Nilai-Nilai Polisi Pariwisata tidak berpengaruh besar terhadap Citra Polisi Pariwisata. Berikut adalah hasil uji hipotesis penelitian.

- A. Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} lebih kecil dibanding F_{tabel} dengan nilai $3,143 > 2,70$ dan signifikansi $0,029 < 0,052$. Ini menunjukkan bahwa indikator Pengalaman Wisatawan (X_1), Kebutuhan Wisatawan (X_2) dan Nilai-Nilai Polisi Pariwisata (X_3) tidak mempunyai pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap Citra Polisi Pariwisata (Y).
- B. Dari hasil uji T diketahui bahwa indikator Pengalaman Wisatawan (X_1), Kebutuhan Wisatawan (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Citra Polisi Pariwisata (Y) karena nilai T_{hitung} kedua indikator tersebut lebih kecil dari nilai T_{tabel} , serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada indikator Nilai-Nilai Polisi Pariwisata (X_3) dihasilkan nilai T_{hitung} sebesar $0,103 > 1,664$ dan $0,003 < 0,05$ disimpulkan bahwa indikator Nilai-Nilai Polisi Pariwisata (X_3) berpengaruh signifikan sebesar 8,9% terhadap variabel Citra Polisi Pariwisata (Y).

Saran

Untuk meningkatkan dan mempertahankan persepsi wisatawan akan citra polisi pariwisata maka variabel persepsi mutlak perlu diperhatikan oleh pihak subdit Wisata / Polisi Pariwisata Polda Riau. Melihat pada ketiga indikator Persepsi yaitu Pengalaman Wisatawan, Kebutuhan Wisatawan, dan Nilai-Nilai Polisi Pariwisata secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Citra Polisi

Pariwisata. Secara parsial, indikator Nilai-Nilai Polisi Pariwisata berpengaruh lebih dominan terhadap Citra Polisi Pariwisata. Di sisi lain, rendahnya pengaruh indikator Pengalaman Wisatawan dan Kebutuhan Wisatawan terhadap Citra Polisi Pariwisata perlu diperhatikan lagi oleh Kesatuan Subdit Wisata / Polisi Pariwisata.

Daftar Pustaka

- Ahmad S Ruky. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. PT Gramedia Pustaka. Utama. Jakarta.
- Dessler, Gary. 2000. *Human Resource Management 8th*. New Jersey, Prentice Hall, Inc.
- Donald E. Lunberg, Mink. H. Stavenga & Krishnamoorthy. 1997. *Ekonomi Pariwisata*.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty, Yogyakarta.
- Foster, R dan Seeker, J. 2001. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja*. Terjemahan Erly Suandy. Jakarta : Salemba Empat.
- Gibson, J.L. 2003. *Struktur Organisasi dan Manajemen*. Jakarta.
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Offset.
- _____. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III*. Jakarta.
- _____. 2006. *Evaluasi Kinerja dan Pengawasan*.

- Yogyakarta: Gadjah Mada Offset.
- Handi Irawan. 2002. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hornby, Prof. Hunziker dan Kraft. 1995. *Pengertian Wisata*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Ilyas, Y. 1999. *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian*. Jakarta: FKM UI. IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Köväri, István dan Zimányi, Krisztina. 2011. *Safety and Security in the Age of Global Tourism (The changing role and conception of Safety and Security in Tourism)*. Budapest. Agroinform Publishing House.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kusmayadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke Tujuh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung. Alfabeta.
- Murphy, PE. 1985. *Tourism : A Community Approach*. London. Routledge
- Nyoman S. Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Pradinya Paramita.
- Payaman J. Simanjuntak. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Pizam, Abraham and Mansfeld, Yoel. 2005. *Toward a Theory of Tourism Security (Tourism, Security and Safety: From Theory to Practice)*.
- Potter, P.A dan Perry, A.G. 2006. *Clinical Nursery Skill & Techniques*. Sixth Edition. Mosby Inc. St. Louis Missouri.
- Prasetijo, Ristiyantri dan John J.O.I Ihalauw. 2004. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Andi.
- Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa – Bangsa, Pasal 5 No. 870.
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Indeks.
- Spillane, J. James. 1987. *Ekonomi Pariwisata sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Strauss, Anselm, Juliet Corbin. 1997. *Dasar - Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya. PT. Bina Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Talbot dan Jakeman. 2009. At Suryana, Cahya. 2013. *Keamanan Nasional, Polisi,*

- dan Intelijen Keamanan (Intelkam).
 Taufiq, Muhammad dan Sarsiti. 2012. *Penerapan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Yang Mengalami Kerugian di Obyek Wisata (Studi di Kabupaten Purbalingga)*. Jurnal Dinamika Hukum. Purwokerto.
- Undang – Undang No. 10 Tentang Kepariwisataaan Tahun 2009.
- Undang – Undang No. 8 Tentang Perlindungan Konsumen Tahun 1999. Pasal 4.